

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA

5.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian berupa suhu kulit pada masing-masing kelompok diperoleh dengan mengukur suhu kulit di sekitar area luka dengan menggunakan *termometer infrared* merk *SMART SENSOR AR320®* pada hari ke-1 hingga hari ke-5. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 13 hingga 18 Februari 2015 di Laboratorium Fisiologi/ Ilmu Faal FKUB. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan suhu kulit pada luka bakar derajat IIA dengan pemberian getah lidah buaya (*Aloe vera*) dan *Silver sulfadiazine* pada tikus putih (*Rattus norvegicus*). Sampel penelitian terdiri dari 20 tikus jantan galur wistar yang dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu 1 kelompok perlakuan yang diberikan sediaan segar lidah buaya dan 1 kelompok kontrol yang diberikan krim *Silver sulfadiazine*. Sebelum perlakuan, terlebih dahulu dilakukan aklimatisasi pada tikus selama satu minggu. Penelitian ini dilakukan selama 14 hari dengan perlakuan berupa terapi luka bakar derajat II A dengan pemberian terapi dengan sediaan segar lidah buaya dan krim *Silver sulfadiazine*.

Pada masing-masing kelompok yang telah diberikan perawatan luka bakar derajat IIA, selanjutnya dilakukan pengukuran suhu kulit selama 5 hari, dan dilakukan rata-rata. Selanjutnya data diteliti untuk menentukan apakah terdapat perbedaan suhu pada kulit setelah diberikan perawatan luka bakar derajat IIA menggunakan sediaan segar getah lidah buaya (*Aloe vera*) dibandingkan dengan *Silver Sulfadiazine 1%*.

5.1.1 Pembuatan Luka Bakar Derajat IIA

Pembuatan luka bakar derajat IIA dilakukan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Gaylene (2000). Luka bakar yang dibuat seluas 2x2cm dengan balok (*styrofoam*) yang dibalut kassa yang sebelumnya dicelupkan pada air mendidih 98°C dengan kedalaman epidermis hingga terbentuk bulla setelah 6-8 jam. Luka bakar derajat IIA memiliki karakteristik antara lain kerusakan jaringan superfisial pada bagian dermis. Selain itu, pada luka bakar derajat IIA terdapat *bulla* yang merupakan gelembung dengan adanya cairan di dalamnya. Pada penelitian ini luka bakar derajat IIA memiliki karakteristik seperti gambar 5.1 berikut.



Gambar 5.1 Gambaran Klinis Luka Bakar Derajat IIA

5.1.2 Pembuatan Sediaan Segar Getah Lidah Buaya

Sebelum melakukan pembuatan sediaan segar getah lidah buaya, terlebih dahulu cuci tangan terlebih dahulu dengan menggunakan sabun antiseptik. Kemudian pangkal daun lidah buaya dipotong dari batangnya. Setelah itu daun lidah buaya yang telah dipotong dicuci bersih dengan menggunakan sabun antiseptik. Daun lidah buaya yang telah dicuci tadi diletakkan dalam tromol steril. Kemudian, dengan menggunakan sarung tangan steril, kulit lidah buaya dipotong dengan menggunakan *blade* steril, dan kulit lidah buaya dibuang ke plastik sampah. Setelah itu getah lidah buaya dikeruk dengan menggunakan sendok

steril. Kemudian tadahkan getah lidah buaya yang keluar ke dalam comb steril. Setelah itu tutup comb dan cuci tangan.



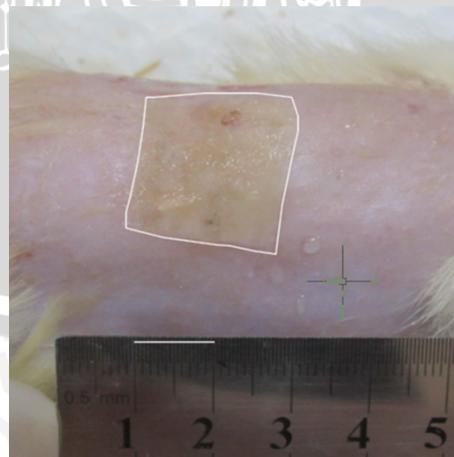
Gambar 5.2 Pembuatan sediaan segar getah liah buaya

5.2 Analisa Data

5.2.1 Univariat

5.2.1.1 Karakteristik Luka Bakar Berdasarkan Luas Area Luka

Sebelum area luka bakar derajat II A diberi perlakuan dengan sediaan segar lidah buaya dan krim *Silver sulfadiazine*, terlebih dahulu pada hari ke-0 dilakukan pengukuran luas awal area luka bakar derajat II A yang ditunjukkan pada gambar 5.2



Gambar 5.3 Luas Awal Area Luka Bakar Derajat II A

Berdasarkan hasil pengukuran luas awal area luka bakar derajat IIA pada hari ke-0, rata-rata area luka adalah seperti yang di tunjukkan pada tabel 5.1

Tabel 5.1 Rata-rata Luas Luka Bakar Derajat II A Hari Ke-0

Kelompok perlakuan	n	Mean	SD
Getah Lidah Buaya	10	4,007	0,756
SSD	10	3,895	0,548

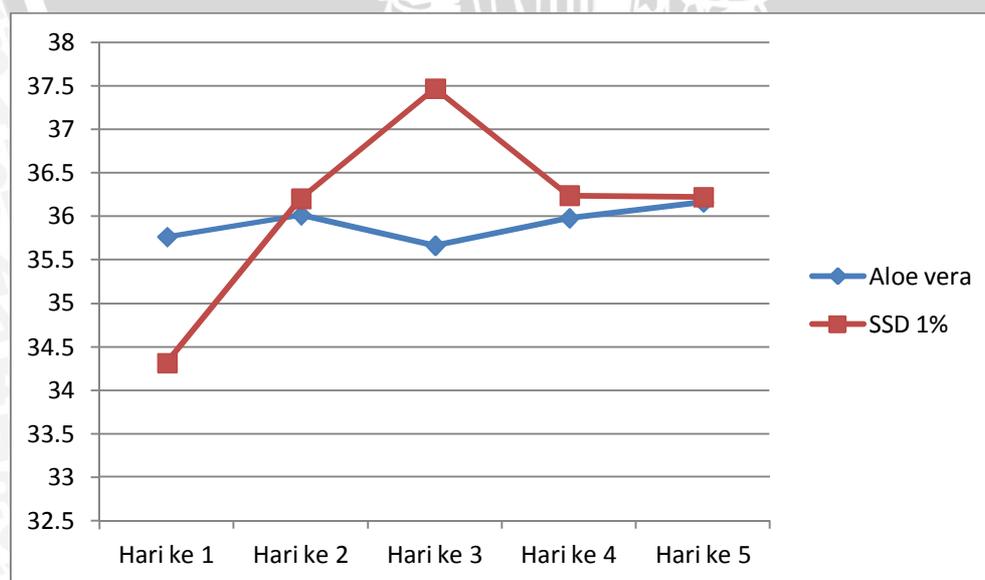
5.2.1.2 Karakteristik Luka Bakar Derajat IIA Terhadap Suhu Kulit

Perbandingan suhu kulit rata-rata kelompok lidah buaya (*Aloe vera*) dengan *Silver Sulfadiazine 1%* yang didapatkan dengan mengukur mulai hari ke-1 setelah perlakuan hingga hari ke-5 disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 5.2 Rata-rata suhu kulit kelompok *Aloe vera* dibandingkan dengan kelompok SSD 1% pada hari ke-1 hingga hari ke-5

Kelompok	n	Mean	SD
<i>Aloe vera</i>	10	35,859	1,15
SSD 1%	10	36,09	0.9

Gambar 5.4 Grafik rata-rata suhu kulit perhari kelompok *Aloe vera* dibandingkan dengan kelompok SSD 1% pada hari ke-1 hingga hari ke-5



5.2.2 Bivariat

Penelitian ini menggunakan *T-test Independent*. Hasil analisa terhadap suhu kulit pada luka bakar derajat II A pada masing-masing sampel pada setiap perlakuan dilakukan uji statistika *SPSS version 16* dan output hasil data dapat dilihat pada lembar lampiran.

5.2.2.1 Analisis Uji Asumsi

Analisis Uji asumsi dilakukan sebelum melakukan analisa data menggunakan Uji T Independent sebagai uji parametrik. Sehingga diperlukan pemenuhan atas beberapa asumsi data yaitu : data harus mempunyai distribusi normal dan varians data sama atau homogen.

5.2.2.2 Uji Normalitas Data

Pada penelitian ini menggunakan uji normalitas data dengan menggunakan *Shapiro-Wilk* untuk mengetahui apakah sebaran data telah mewakili kriteria tiap kelompok selain itu, uji normalitas merupakan syarat yang harus dipenuhi sebelum dilakukannya analisa data dengan menggunakan *T-test Independent*. Hasil uji normalitas (lampiran) dengan *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa nilai $p > 0,05$ (0,70) untuk kelompok *Aloe vera* dan (0,813) untuk kelompok *Silver Sulfadiazine 1%* bermakna bahwa data berdistribusi normal. Dari hasil uji normalitas tersebut, maka salah satu syarat untuk pengujian *T-test Independent* dapat dipenuhi.

Tabel 5.3 Uji Normalitas

Variable	n	Shapiro-Wilk Sig.
<i>Suhu Kulit Aloe vera</i>	10	.70
<i>Suhu Kulit SSD</i>	10	.813

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

5.2.2.3 Uji Homogenitas Data

Dari hasil pengujian homogenitas data dengan menggunakan *Levene's Test for Equality of Variances*, dapat disimpulkan bahwa data memiliki karakteristik homogen, hal ini dapat dilihat pada lembar lampiran. Hasil uji homogenitas data menunjukkan angka signifikansi $p > 0,05$ yaitu sebesar 0,415. Hal ini menunjukkan bahwa data homogen.

Tabel 5.4 Uji Homogenitas

Variable	Kelompok	Test of Homogeneity of Variance Sig.
Suhu Kulit	SSD 1% Aloe vera	0.415

5.2.2.4 Uji T Independent

Setelah dilakukan Uji Normalitas dan Uji Homogenitas data, selanjutnya dilakukan uji *t independent*. Berdasarkan tabel 5.5 di bawah ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara perawatan luka bakar derajat IIA pada kelompok *Aloe vera* dibandingkan dengan *Silver sulfadiazine 1%* yang ditandai dengan nilai $p > 0,05$ (0,672).

Tabel 5.5 Independent T Sample Test

Kelompok	N	Mean	SD	t	p
Aloe vera	10	35,859	7,65	-0,508	0,618
SSD	10	36,09	19,13		